

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITI JAGUNG (Studi Kasus: Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur)

M. Sofian Muladi^[1], Agung Witjaksono^[2], dan Widiyanto H. S. Widodo^[3]

[1], [2], dan [3] Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jalan Bendungan Sigura-Gura No.2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015
Email: ianfyan40@gmail.com

ABSTRAK

Adapun permasalahan terkait pengembangan komoditi jagung di Kecamatan Jerowaru yaitu penggunaan lahan yang tidak optimal untuk pengembangan komoditi jagung dan produktivitas belum optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemetaan yang tepat mengenai lahan pertanian yang paling cocok untuk budidaya jagung. Infrastruktur pertanian yang kurang memadai, seperti jalan, irigasi, dan sarana pasca-panen, dapat menjadi hambatan dalam pengembangan komoditi jagung di Jerowaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan komoditi jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yaitu kesesuaian lahan komoditi jagung di Kecamatan Jerowaru tergolong dalam dua kategori kesesuaian, yaitu "Cukup Sesuai" dan "Sesuai Marginal. Strategi pengembangan komoditi jagung di Kecamatan Jerowaru mempunyai prospek pasar yang sangat besar, kesempatan untuk berinovasi dan ekspansi pasar cukup terbuka karena berdasarkan analisis SWOT berada pada posisi kuadran III yang berarti bahwa mempunyai kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Namun demikian para petani jagung harus fokus pada masalah internal dan eksternal agar dapat merebut peluang-peluang yang ada. Mengoptimalkan produktivitas jagung dengan adanya kemitraan antara pihak swasta dan pemerintah guna pemberdayaan petani dalam meningkatkan produktivitas komoditi jagung.

Kata Kunci: *Pertanian Jagung, Lahan Pertanian, dan Strategi Pengembangan*

ABSTRACT

The problems related to the development of corn commodities in Kecamatan Jerowaru are that land use is not optimal for developing corn commodities and productivity is not yet optimal. This could be caused by a lack of proper mapping regarding agricultural land that is most suitable for cultivating corn. Inadequate agricultural infrastructure, such as roads, irrigation and post-harvest facilities, can be an obstacle in developing corn commodities in Jerowaru. The aim of this research is to determine the strategy for developing corn commodities in Kecamatan Jerowaru, East Lombok Regency. The method used is descriptive research with a quantitative approach. The results of the research are that the suitability of corn commodity land in Kecamatan Jerowaru is classified into two categories of suitability, namely "Quite Suitable" and "Marginally Suitable. The corn commodity development strategy in Kecamatan Jerowaru has very large market prospects, opportunities for innovation and market expansion are quite open because it is based on SWOT analysis is in quadrant III position, which means that it has the strength to seize existing opportunities. However, corn farmers must focus on internal and external problems in order to seize existing opportunities. Optimizing corn productivity with partnerships between the private sector and the government to empower farmers in increasing the productivity of corn commodities.

Keywords: *Corn Farming, Agricultural Land, and Development Strategy*

A. PENDAHULUAN

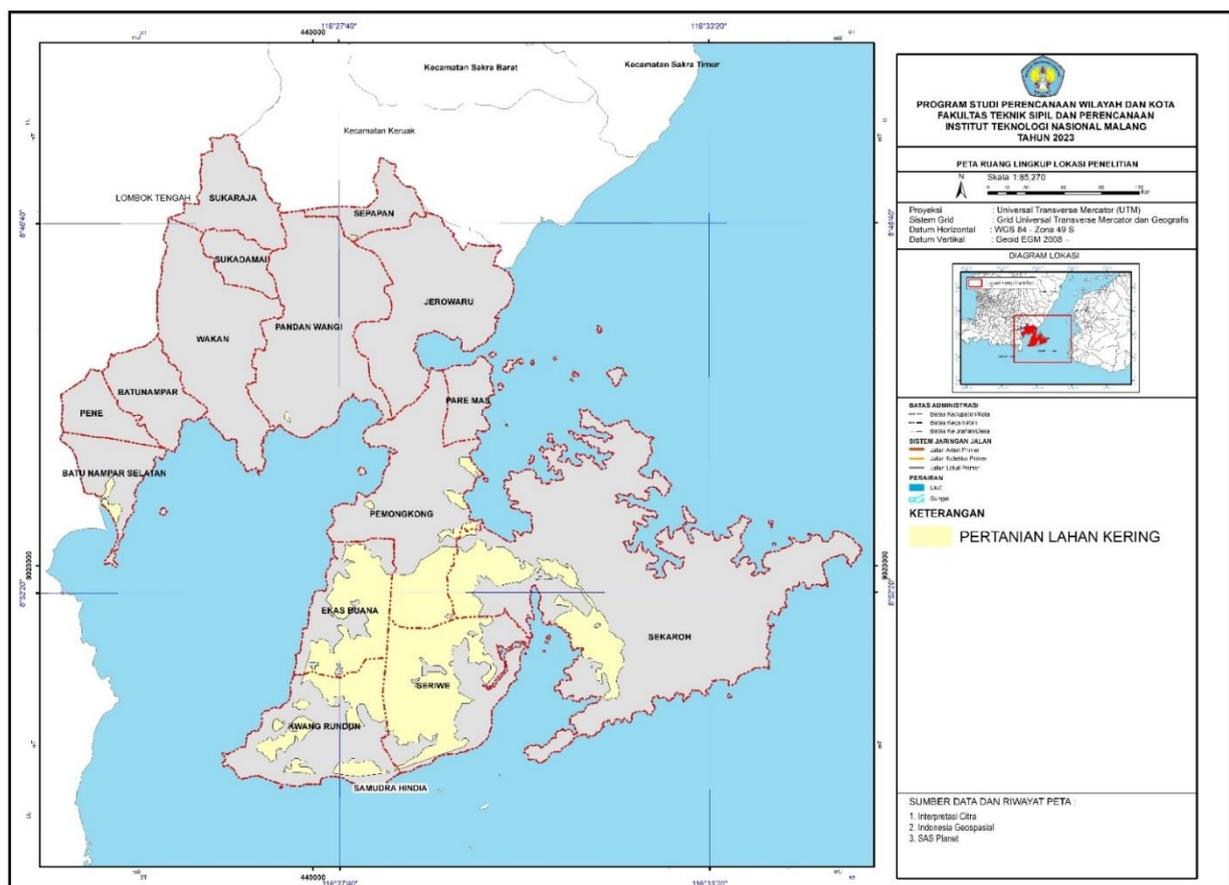
Berikut merupakan penjabaran terkait latar belakang adanya penelitian, tujuan, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Latar Belakang

Kecamatan Jerowaru dengan luas wilayah 16163,59 ha merupakan wilayah kecamatan terluas ketiga di kabupaten Lombok Timur, setelah Kecamatan Sambelia dan Kecamatan Sembalun. Kecamatan Jerowaru memiliki luas 16163,59 dengan rincian 4369,96 ha areal persawahan dan 2716,65 ha lahan kering dengan jumlah penduduk mencapai 58,069 jiwa. Tercatat pada tahun 2021 produksi jagung kabupaten Lombok Timur dengan luas panen

mencapai 25,303.7 ha dengan total produksi 124,402 ton dan rata-rata produksi 4.92 ton/ha (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2022).

Permasalahan terkait pengembangan komoditi jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yaitu penggunaan lahan yang tidak optimal untuk pengembangan komoditi jagung dan produktivitas belum optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemetaan yang tepat mengenai lahan pertanian yang paling cocok untuk budidaya jagung. Infrastruktur pertanian yang kurang memadai, seperti jalan, irigasi, dan sarana pasca-panen, dapat menjadi hambatan dalam pengembangan komoditi jagung di Jerowaru.



Peta 1. Batas Administrasi Kecamatan Jerowaru

Kondisi infrastruktur yang buruk dapat menghambat transportasi hasil panen, distribusi input pertanian, dan pengolahan produk jagung. Oleh karena itu, perlu memperhatikan pengembangan infrastruktur pertanian yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan komoditi jagung. Berdasarkan RTRW kabupaten Lombok Timur, kecamatan Jerowaru merupakan kawasan pengembangan pertanian pangan dan kecamatan Jerowaru juga termasuk kedalam kawasan pertanian tadah hujan.

Selain penggunaan lahan yang kurang optimal dan infrastruktur pendukung pertanian yang kurang memadai adapun masalah yang sering dihadapi petani jagung adalah kurangnya akses ke pasar yang baik. Kurangnya saluran distribusi yang efektif dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pemasaran dapat menghambat potensi pertumbuhan komoditi jagung. Penting untuk memperhatikan pengembangan pasar lokal dan regional, serta dukungan dalam pemasaran produk jagung dari Jerowaru

Rumusan Masalah

Kesesuaian lahan adalah prosedur untuk menentukan potensi sebidang tanah untuk aplikasi tertentu, termasuk yang pertanian dan non-pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik selama 5 tahun terakhir rata-rata produktivitas komoditi jagung dikecamatan jerowaru tidak konsisten. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut, perlu untuk dikaji kembali terkait dengan kesesuaian lahan untuk sektor komoditi jagung.

Berdasarkan hasil observasi awal, teridentifikasi adanya berbagai faktor yang mempengaruhi berkurangnya produktivitas komoditi jagung yaitu, modal, SDM dan infrastruktur. Sehingga menyusun strategi pengembangan komoditi jagung menjadi penting untuk dilakukan terkait dengan efektifitas kesesuaian lahan yang digunakan dengan hasil produksi yang didapatkan pada tiap-tiap tingkatan maupun lokasi keberadaan komoditi jagung di lokasi penelitian. Rumusan masalah yang akan dijadikan landasan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut dalam kaitannya dengan masalah yang ada.

1. Bagaimana kondisi eksisting terkait dengan tingkat kesesuaian lahan pertanian untuk komoditi jagung?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas komoditi jagung?
3. Apa strategi yang digunakan untuk menaikkan produktivitas lahan pertanian jagung?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan komoditi jagung di Kecamatan jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Berikut merupakan penjabaran dari beberapa kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Lahan

Lahan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia karena sangat penting bagi sebagian besar keberadaan manusia Lingkungan fisik lanskap, yang juga mencakup tanah, seperti iklim, medan, dan vegetasi alami, semuanya memiliki kemampuan untuk memengaruhi cara penggunaan lahan (FAO, 1976). Lahan adalah bagian dari permukaan bumi yang dapat digunakan untuk kehidupan manusia dan dihasilkan secara kompleks oleh kekuatan-kekuatan yang ada di sana (Delvis, 2021)

Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang paling penting untuk dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Indonesia memiliki lahan yang luas yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai negara agraris yang produktif, dan kedua, sebagian besar penduduk pedesaan Indonesia bermata pencaharian dari sektor pertanian. Ketiga, inovasi teknologi di bidang pertanian diperlukan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Dan terakhir, tenaga kerja yang melimpah di sektor pertanian, sehingga dapat mendukung kemajuan di sektor pertanian itu sendiri. (Hafizh Fadhil, 2022)

Komoditi Pertanian

Komoditi didefinisikan sebagai “bahan mentah atau benda berwujud” yang berasal dari hasil suatu negara atau daerah yang layak diperdagangkan di pasar internasional dengan mutu menurut standar pasar ekspor dan impor atau dapat ditukarkan dengan jenis barang lain yang mempunyai kesamaan nilai-nilai, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kegiatan perdagangan komoditi mendukung paritas harga atau nilai produk. Oleh karena itu, mereka biasanya lebih diutamakan daripada merek dan pabrikan komoditas. Dimulai dengan barang-barang dasar seperti barang-barang pertanian, pertambangan, dan energi, komoditas secara historis dikategorikan ke dalam berbagai jenis berdasarkan sumber dan cara perolehannya.

Konsep Pengembangan Kawasan pertanian Jagung

Strategi terpenting dalam pengembangan agribisnis jagung adalah harus berorientasi pada pengembangan agribisnis jagung yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan terdesentralisasi. Dibutuhkan peningkatan efektivitas dan kualitas kinerja pemerintah dalam memfasilitasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun agribisnis jagung. Secara menyeluruh, prioritas utama dalam pengembangan agribisnis jagung ke depan membutuhkan dukungan melalui peningkatan efektivitas dan kualitas kinerja pemerintah, serta pengembangan sarana dan prasarana distribusi.

Pendekatan agribisnis ini juga menerapkan prinsip-prinsip ekologi dalam pengembangan usaha pertanian yang dalam jangka panjang dapat mampu memenuhi kebutuhan dan kualitas hidup petani dan masyarakat secara keseluruhan dengan memanfaatkan sumberdaya secara efisien, layak secara ekonomis, dan berkelanjutan. Untuk menjamin terpenuhinya

kebutuhan manusia dengan cara yang ramah lingkungan dan dapat diterima secara sosial oleh masyarakat, maka diperlukan pengelolaan dan konservasi sumber daya alam, serta arah perubahan teknologi dan kelembagaan.

Kondisi Sosial Ekonomi

Salah satu pondasi kehidupan pedesaan adalah pertanian. Masalah kesejahteraan masyarakat sangat erat kaitannya dengan faktor ekonomi dan prospek pekerjaan. Jika pendapatan rumah tangga memenuhi kebutuhan pokok dan pertumbuhan perusahaan yang mayoritas berasal dari sektor pertanian, maka kecukupan dan kebutuhan ekonomi masyarakat dikatakan terjangkau.

Kondisi biasanya mengacu pada keadaan ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan posisi (kekuasaan) dan tanggung jawab sosialnya. Tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain berdasarkan ukuran tertentu biasanya dinyatakan dengan status atau kondisi. Luas lahan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu ukuran kekuasaan dalam kehidupan sosial petani.

Karena memiliki kapasitas ekonomi yang lebih besar, Lionberger dalam Mardikanto (1993) mengemukakan bahwa semakin luas penguasaan lahan maka semakin cepat outputnya. Hernanto (1989) menegaskan bahwa kelompok tani dapat dibagi menjadi 4 (empat) kategori berdasarkan luas lahan yang mereka miliki, yaitu:

1. Golongan petani luas (lebih dari 2 ha)
2. Golongan petani sedang (0,5-2 ha)
3. Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 ha)
4. Golongan buruh tani tidak bertanah

C. METODE PENELITIAN

Berikut merupakan penjabaran terkait jenis penelitian, serta beberapa teknik analisis atau metode yang digunakan.

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai strategi pengembangan komoditi jagung Kecamatan Jerowaru ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif menjelaskan dan mencirikan informasi yang diperoleh dari pengukuran dan pengamatan yang dilakukan di lapangan dan setelah dianalisis.

Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan pada penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Komoditi Jagung Dikecamatan Jerowaru” meliputi analisis superimpose, serta analisis SWOT. Berikut merupakan penjelasan masing-masing analisis tersebut.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan proses dalam mengumpulkan serta melakukan evaluasi data terukur dan dapat diverifikasi. Pendekatan kuantitatif menekankan pada hasil rata – rata keragaman yang ada. Analisa kuantitatif ini berupa metode pembobotan atau *scoring* ditujukan untuk mengetahui potensi dan masalah lahan pertanian jagung di Kecamatan Jerowaru.

Teknik Analisis Data Kualitatif

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Analisa kualitatif pada penelitian tentang strategi pengembangan komoditas jagung di Kecamatan Jerowaru yaitu untuk menyusun strategi pengembangan komoditi jagung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisa dari penelitian ini. Dimana terbagi atas 2 tahapan yaitu analisa yaitu diantaranya:

Identifikasi Potensi dan Masalah Lahan Pertanian Jagung di Kecamatan Jerowaru

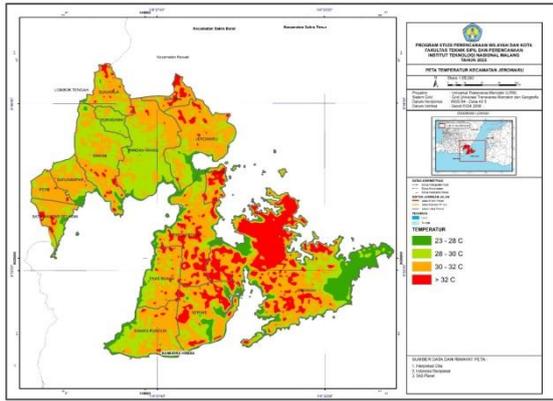
Berikut merupakan tahapan terkait analisa potensi dan masalah terkait strategi pengembangan pertanian jagung yaitu:

1. Analisis Kesesuaian Lahan

Pada sasaran ini, metode analisis yang digunakan dalam metode analisis superimpose. M. Bonham-Carter et al. (1989) menjelaskan bahwa analisis superimpose adalah proses penggabungan peta-peta tematik yang berbeda untuk menentukan tingkat kesesuaian suatu lokasi atau area dengan menggunakan bobot atau skala nilai pada setiap faktor yang relevan. Hasilnya adalah peta kesesuaian lahan yang memberikan informasi yang berharga dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan lahan pertanian.

a. Analisa Temperatur

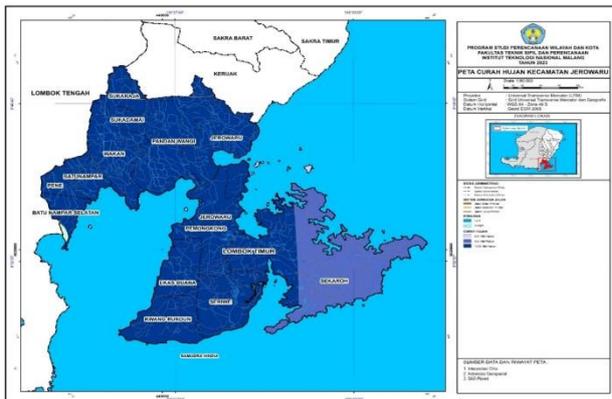
Kecamatan Jerowaru yaitu 30 - 32 C dengan luas 7258.44 ha dan yang paling kecil yaitu 23 – 28 C dengan luas 1733.71, sehingga dapat disimpulkan suhu Kecamatan Jerowaru cenderung panas.



Gambar 2. Peta Temperature

b. Analisa Curah Hujan

Curah hujan di Kecamatan Jerowaru yang terbagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu 600 mm/tahun, 800 mm/tahun, dan 1000 mm/tahun. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa curah hujan dengan klasifikasi 1000 mm/tahun memiliki luas persebaran wilayah paling tinggi, mencapai 13091,37 Hektar, sementara klasifikasi 600 mm/tahun memiliki luas persebaran wilayah terendah, yakni 44,54 Hektar.

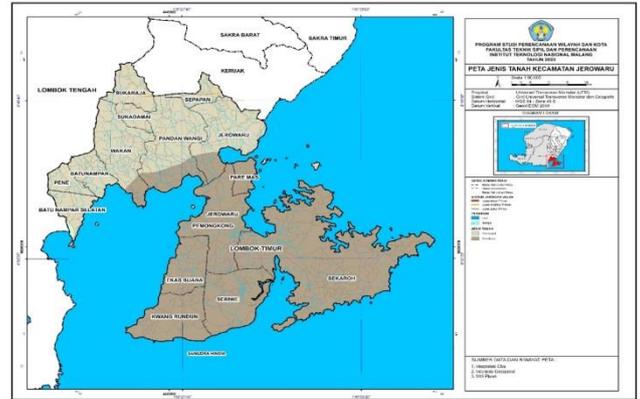


Gambar 3. Peta Curah Hujan

c. Analisa Jenis Tanah

Jenis tanah memiliki peran penting dalam pertanian jagung karena berbagai faktor yang berkaitan dengan kesuburan, drainase, dan struktur tanah dapat memengaruhi produktivitas tanaman. Dalam konteks jenis tanah di Kecamatan Jerowaru, fokus pada tanah mediteran dan grumosol menjadi kunci dalam memahami pentingnya jenis tanah untuk pertanian jagung. Tanah Mediteran memiliki drainase yang cenderung baik, tekstur subur dan dapat menjaga keseimbangan air dan udara, sedangkan Tanah Grumosol seringkali memiliki struktur tanah yang berbutir atau bergerombol, meningkatkan kemampuan tanah untuk meresap dan meretensi air serta unsur hara. Ini mendukung kestabilan kondisi tanah dan pertumbuhan tanaman jagung yang optimal dan

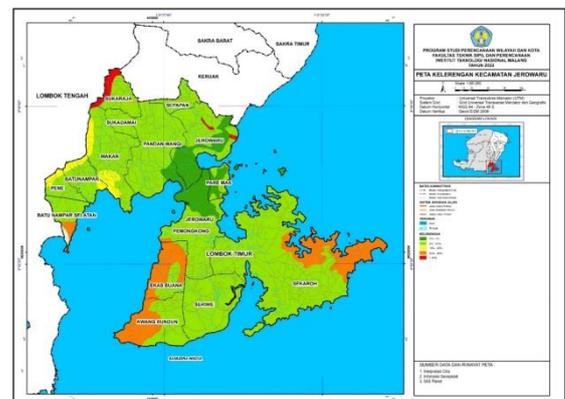
struktur tanah yang baik pada grumosol menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan sistem perakaran tanaman jagung. Ini berdampak positif pada ketahanan tanaman terhadap cuaca ekstrem dan penyakit.



Gambar 4. Peta Analisa Jenis Tanah

d. Analisa Kelerengan

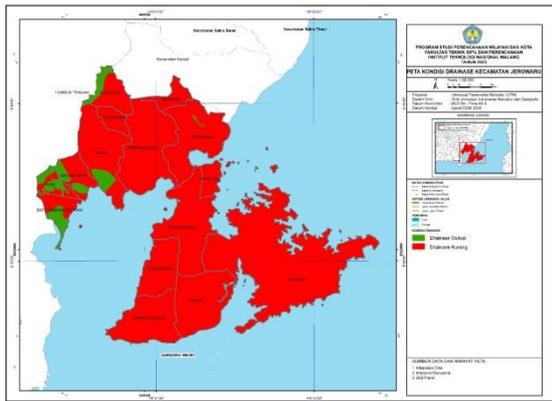
Kemiringan lereng dikecamatan jerowaru dibagi menjadi 5 klasifikasi kemiringan lereng, diantaranya adalah 0-2%, 2-15%, 15-25%, 25-40% dan juga >40%. Dari kelima klasifikasi tersebut kecamatan jerowaru didominasi dengan klasifikasi 2-15% dengan total luas mencapai 12225.95 Ha. Sedangkan untuk klasifikasi paling rendah di kecamatan jerowaru yaitu >40% dengan total luas hanya sebesar 171.18 Ha.



Gambar 4. Peta Analisa Jenis Tanah

e. Analisa Drainase Tanah

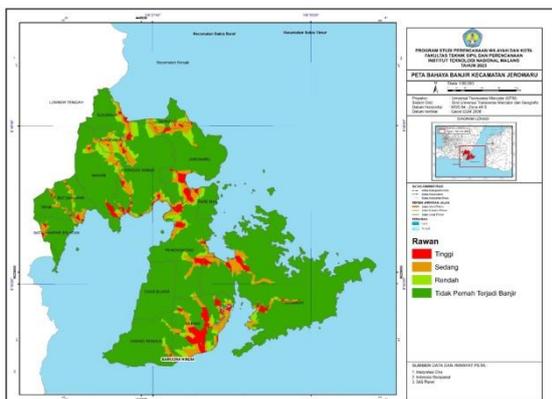
Drainase tanah dikecamatan jerowaru dibagi menjadi 2 yaitu drainase kurang dengan luas 2505.85 ha dan drainase cukup dengan luas 748.52 ha.



Gambar 4. Peta Drainase Tanah

f. Analisa Bahaya Banjir

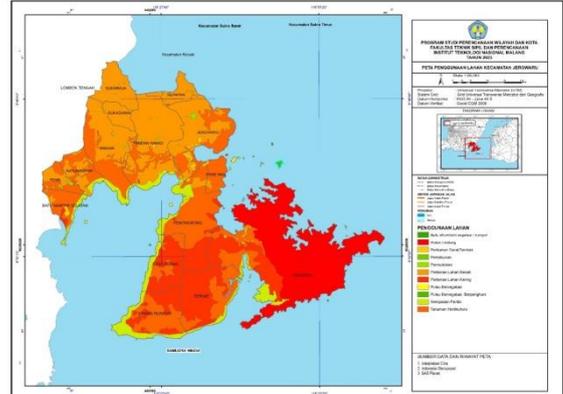
Kecamatan Jerowaru, tingkat risiko banjir diidentifikasi melalui klasifikasi rawan berdasarkan ketinggian lahan. Tabel menunjukkan bahwa sebagian wilayah memiliki rawan tinggi terhadap banjir dengan luas mencapai 642.80 hektar, yang menandakan adanya ketinggian yang membuatnya lebih rentan terhadap dampak banjir. Sementara itu, lahan dengan rawan sedang mencakup area seluas 1495.31 hektar, menunjukkan tingkat risiko yang moderat terhadap banjir. Di sisi lain, wilayah dengan rawan rendah memiliki luas lahan 838.85 hektar, menandakan kemungkinan lebih kecil untuk terkena dampak banjir. Sebaliknya, luas lahan yang tidak pernah mengalami banjir mencapai 13650.17 hektar, mengindikasikan bahwa area tersebut secara historis tidak terkena dampak banjir. Meskipun demikian, perencanaan adaptif dan pemantauan terus-menerus tetap diperlukan untuk menghadapi kemungkinan perubahan kondisi lingkungan. Dengan pemahaman mengenai rawan banjir di setiap kategori, upaya perlindungan dan manajemen risiko dapat diarahkan dengan lebih efektif untuk melindungi pertanian, infrastruktur, dan masyarakat setempat dari potensi risiko banjir.



Gambar 4. Peta Bahaya Banjir

g. Analisa Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan yang mendominasi dikecamatan jerowaru yaitu tanaman hortikultura seluas 4481.46 ha, pertanian lahan basah 4369.96 ha, hutan lindung seluas 3310.06 ha dan pertanian lahan kering seluas 2716.65 ha.



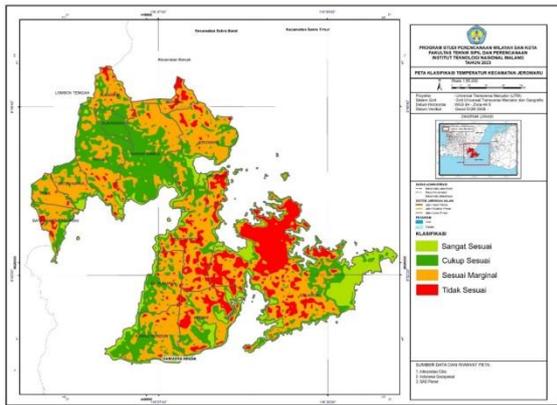
Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan

2. Analisis Klasifikasi Kesesuaian Lahan

Penilaian kelas kesesuaian lahan tanaman jagung disajikan dalam bentuk peta untuk masing-masing kriteria kesesuaian. Berdasarkan parameter kesesuaian lahan menurut Djaenuddin et., (2003) dan muhsoni (2010) maka terdapat tujuh peta. Peta-peta tersebut kemudian di-overlay hingga didapatkan peta kesesuaian lahan untuk tanaman jagung.

a. Analisa Klasifikasi Kesesuaian Lahan Temperatur

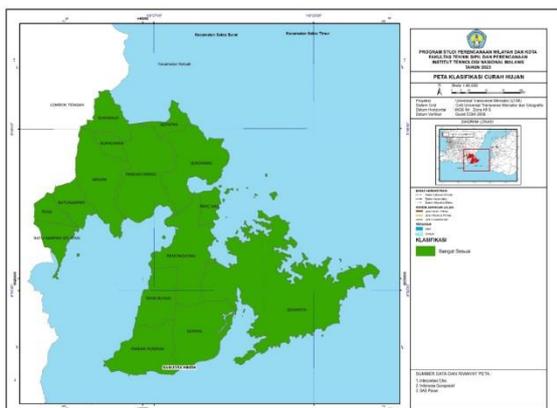
Klasifikasi temperatur di Kecamatan Jerowaru menyajikan informasi mengenai sebaran suhu dan klasifikasinya dikecamatan jerowaruberdasarkan rentang tertentu. Tabel ini terdiri dari empat kategori suhu, yaitu "23 - 28 C," "28 - 30 C," "30 - 32 C," dan "> 32 C," dengan luas total wilayah mencapai 16163.59 hektar. Wilayah dengan suhu dalam rentang 23 hingga 28 derajat Celsius diklasifikasikan sebagai "Sangat Sesuai." Kondisi ini menciptakan lingkungan yang sangat mendukung untuk pertanian jagung. Rentang suhu 28 hingga 30 derajat Celsius dikategorikan sebagai "Cukup Sesuai." Wilayah dengan klasifikasi ini tetap memberikan kondisi yang baik untuk pertanian jagung. Klasifikasi "Sesuai Marginal" diberikan pada wilayah dengan suhu antara 30 hingga 32 derajat Celsius dan wilayah dengan suhu di atas 32 derajat Celsius diklasifikasikan sebagai "Tidak Sesuai"



Gambar 5. Peta Temperature

b. Analisa Klasifikasi Kesesuaian Lahan Curah Hujan

klasifikasi pertama, yaitu "Sangat sesuai" dengan rentang curah hujan 500-1200 mm, luas lahan seluas 16,163.59 hektar atau 100% dari total wilayah Kecamatan Jerowaru, memenuhi kondisi yang sangat sesuai untuk pertanian atau kegiatan lainnya yang memerlukan curah hujan dalam kisaran tersebut. Sedangkan, untuk klasifikasi "Cukup sesuai" dengan curah hujan 1200-1600 mm, dan klasifikasi ketiga, "Sesuai marginal" dengan curah hujan di atas 1600 mm tidak termasuk kedalam klasifikasi karena semua wilayah di kecamatan jerowaru memiliki klasifikasi sangat sesuai. Curah hujan yang cukup atau sesuai memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan pertanian dan berbagai aktivitas lainnya. Penyelidikan lebih lanjut terkait klasifikasi yang tidak memiliki data luas lahan dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap mengenai potensi penggunaan lahan di Kecamatan Jerowaru, serta membantu dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan



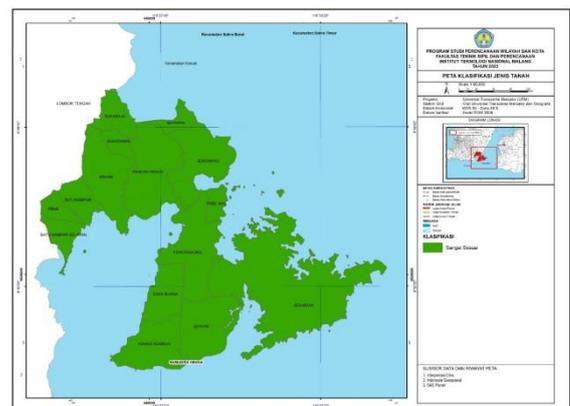
Gambar 6. Peta Curah Hujan

c. Analisa Klasifikasi Kesesuaian Lahan Jenis Tanah

Klasifikasi jenis tanah di Kecamatan Jerowaru menunjukkan dominasi jenis tanah S1,

yang mencakup mediteran dan grumosol, dengan luas lahan seluas 16,163.59 hektar atau 100% dari total wilayah. Jenis tanah mediteran dan grumosol memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi potensi pertanian dan penggunaan lahan di wilayah tersebut.

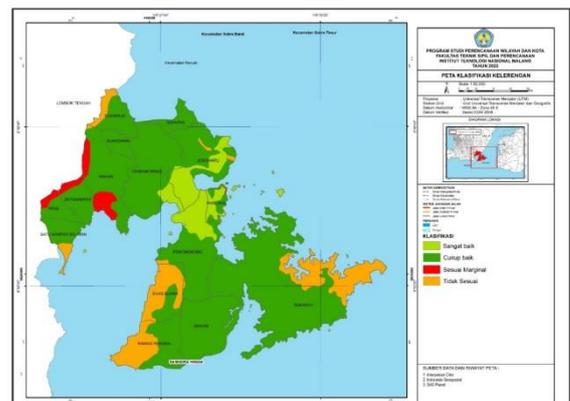
Jenis tanah memiliki peran penting dalam pertanian jagung karena berbagai faktor yang berkaitan dengan kesuburan, drainase, dan struktur tanah dapat memengaruhi produktivitas tanaman. Dalam konteks klasifikasi jenis tanah di Kecamatan Jerowaru, fokus pada tanah mediteran dan grumosol menjadi kunci dalam memahami pentingnya jenis tanah untuk pertanian jagung.



Gambar 7. Peta Analisa Jenis Tanah

d. Analisa Klasifikasi Kesesuaian Lahan Kelerengan

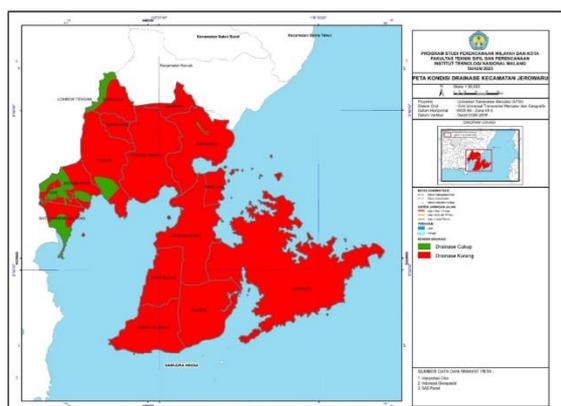
Klasifikasi kelerengan di kecamatan jerowaru sangat sesuai untuk tanaman jagung dengan kelerengan (500-1200) dengan total luas 16163.59 ha. Tanah dengan kelerengan 500-1200 cenderung memberikan kondisi yang sangat sesuai untuk pertanian jagung. Kelerengan yang moderat memfasilitasi penyerapan air yang baik dan mencegah erosi tanah yang berlebihan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan tanaman jagung dengan optimal.



Gambar 8. Peta Analisa Jenis Tanah

e. Analisa Klasifikasi Kesesuaian Lahan Drainase Tanah

kesesuaian drainase tanah dikecamatan jerowaru dibagi menjadi 2 yaitu drainase kurang dan cukup. Drainase Kurang (2505.85 Ha). Wilayah dengan drainase kurang mungkin menghadapi tantangan dalam menyerap dan mengalirkan air dengan efisien. Ini dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman jagung dan memerlukan perhatian khusus dalam manajemen air dan upaya konservasi tanah. Drainase Cukup (748.52 Ha). Luas lahan dengan drainase cukup menunjukkan kondisi yang lebih baik, namun, perlu tetap memperhatikan manajemen air untuk memastikan optimalitas pertumbuhan tanaman jagung. Praktik-praktik konservasi tanah dan air dapat membantu memaksimalkan produktivitas di area ini. Melalui pemahaman tingkat drainase tanah, petani dapat mengadopsi strategi pertanian yang sesuai dengan kondisi tanah setempat. Upaya-upaya untuk meningkatkan drainase pada lahan dengan tingkat yang kurang optimal dapat meningkatkan keberhasilan pertanian jagung secara keseluruhan.

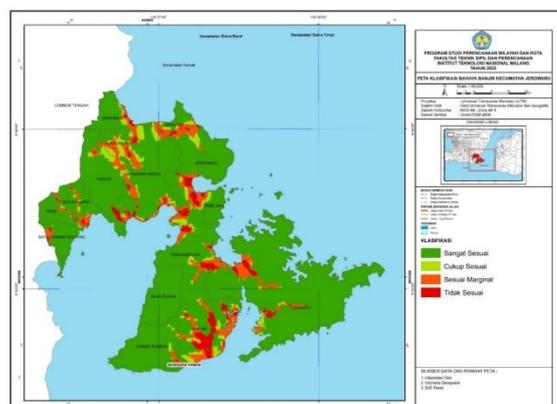


Gambar 9. Peta Drainase Tanah

f. Analisa Klasifikasi Kesesuaian Lahan Bahaya Banjir

dilihat klasifikasian rawan banjir terhadap pertanian jagung dibagi menjadi 4 klasifikasi yaitu Tidak Sesuai, daerah yang rawan banjir tinggi dengan luas 642.80 hektar. Kondisi ini dianggap tidak sesuai untuk pertanian jagung karena tingginya risiko kerusakan dan penurunan hasil akibat genangan air. Sesuai Marginal, daerah rawan banjir sedang dengan luas 1495.31 hektar. Meskipun kondisinya masih dapat dikelola, tetapi risiko genangan air dianggap cukup signifikan, sehingga tergolong sesuai secara marginal untuk pertanian jagung. Cukup Sesuai, daerah rawan banjir rendah dengan luas 838.85 hektar. Meskipun risikonya lebih rendah dibandingkan dengan yang sedang, tetapi tetap

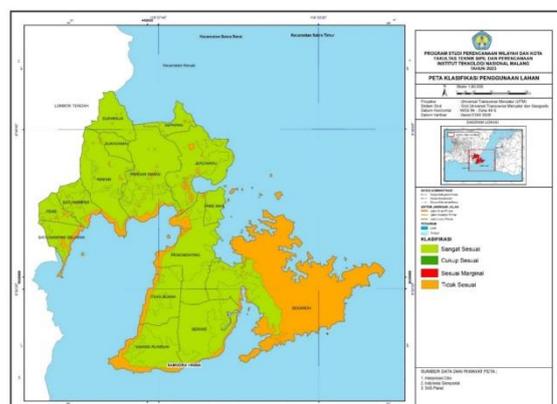
memerlukan manajemen risiko. Daerah ini dianggap cukup sesuai untuk pertanian jagung. Sangat Sesuai, Daerah yang tidak pernah mengalami banjir dengan luas 13650.17 hektar. Kondisi ini sangat sesuai untuk pertanian jagung karena risiko banjir sangat rendah atau bahkan tidak ada



Gambar 10. Peta Bahaya Banjir

g. Analisa Klasifikasi Kesesuaian Lahan Penggunaan Lahan

dilihat klasifikasi penggunaan lahan di Kecamatan Jerowaru yang menyajikan informasi yang menggambarkan sejauh mana lahan di wilayah kecamatan jerowaru sesuai untuk pertanian jagung. Klasifikasi ini mencakup empat kategori, yaitu: Sangat Sesuai, Cukup Sesuai, Sesuai Marginal dan Tidak Sesuai, dengan luas total wilayah mencapai 16,163.59 hektar. Sangat Sesuai (11,565.63 Ha), Wilayah yang diklasifikasikan sebagai "Sangat Sesuai" mencakup luas yang signifikan dan dianggap sangat cocok untuk pertanian jagung, Cukup Sesuai (0.43 Ha), Sesuai Marginal (0.86 Ha), Tidak Sesuai (4,591.06 Ha).



Gambar 11. Peta Penggunaan Lahan

h. Evaluasi Kesesuaian Lahan Jagung

Kesesuaian lahan di Kecamatan Jerowaru memberikan gambaran tentang sebaran dan luas klasifikasi kesesuaian lahan di setiap desa yang ada dikecamatan jerowaru. Klasifikasi

POTENSI		
No	Indikator	Keterangan
		bioetanol sebagai substitusi premium dan berkembangnya produk makanan berbahan baku jagung. Jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan, maka kebutuhan jagungpun semakin meningkat.
6	Adanya kemitraan antara petani dengan pihak swasta dan pemerintah	Pihak-pihak yang bermitra adalah Mitra penyedia Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah PT. Bank NTB (sekarang PT. Bank NTB Syariah). Mitra sebagai penyedia benih yang berkualitas adalah PT. Syngenta dan mitra sebagai penyalur pupuk dan benih adalah beberapa distributor pupuk dan benih di kecamatan jerowaru. Penyuluh pemerintah, dalam hal ini Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) berperan sebagai pihak yang membantu menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Ada juga kepala desa yang berperan memberikan persetujuan bagi masyarakatnya untuk memperoleh KUR dari bank mitra. Pelibatan ini penting agar masyarakat tani, pengusaha benih, distributor pupuk dan benih, serta pemerintah daerah yakin bahwa petani jagung di lahan kering memang benar mendapatkan modal usaha. Sebagian besar kegiatan sosialisasi dilakukan di kantor-kantor desa dan sebagian kecil dilakukan di rumah-rumah warga yang menjadi panutan masyarakat tani.
7	Harga semakin naik	Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan terbaru Nomor 7 Tahun 2020, harga jagung dipatok sekitar Rp3.150 per kg. Pada tahun 2019, harga jagung siap panen berada di angka Rp3.600 per 1 kilo. Namun, sejak pertengahan Agustus 2020 hingga kini harga jagung secara bertahap merangkak naik dari angka Rp3.600 – Rp3.800 per kg. Sedangkan harga jagung di Lombok Timur sebesar 4.925 ditingkat eceran dan 3.233 ditingkat produsen. Hal itu terjadi dipicu oleh melimpahnya pasokan jagung dan terjadinya pergantian musim dari musim kemarau ke musim penghujan.
MASALAH		
1	Produksi jagung rendah	Tanaman jagung memiliki luas panen 4075 ha pada tahun 2018 dan mengalami penurunan ditahun 2019 dan 2020 seluas 3159 dan 2913, dan akhirnya naik menjadi 5927 ditahun 2021 dan 5636 pada tahun 2022. Berdasarkan kondisi tersebut, produksi jagung di kecamatan jerowaru cenderung tidak stabil tiap tahunnya.
2	Kurangnya SDM	Pengetahuan dan keterampilan petani jagung tentang budidaya tanaman jagung yang kurang memadai
3	Keterbatasan modal	Petani jagung dikecamatan jerowaru memiliki masalah terkait modal produksi dimana biaya produksi terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap meliputi pajak tanah, iuran irigasi dan biaya alat. Sedangkan biaya tidak tetap meliputi benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.
4	Kondisi infrastruktur jalan dan irigasi kurang baik	Kondisi jalan dikecamatan jerowaru terbilang kurang baik, begitu juga dengan kondisi irigasinya yaitu Petani jagung dikecamatan jerowaru biasanya bertani pada musim hujan dan membiarkan lahannya kosong pada musim kemarau, tapi ada juga yang melakukan penanaman pada musim kemarau tapi memanfaatkan embung yang ada untuk mengairi tanaman, terdapat beberapa embung dikecamatan jerowaru yang dimanfaatkan untuk mengairi tanaman saat musim kemarau. Embung itu sebagian milik pemerintah, milik kelompok tani dan ada juga yang milik pribadi.
5	Serangan hama dan penyakit	Hama dan penyakit kerap kali menjadi masalah yang dihadapi petani jagung seperti belalang, ulat tanah, kutu daun dll, yang mengakibatkan hasil produktifitas dan kualitas pertanian menurun. Penyakit yang ditimbulkan dari hama tersebut yaitu Serangan belalang bisa menghabiskan seluruh bagian daun, ulat tanah menyerang batang dan daun tanaman muda, hingga menyebabkan tanaman mati dll.
6	Meningkatnya produksi jagung diluar kecamatan jerowaru	Produksi jagung dikecamatan pringgabaya terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2022 hasil produksi dikecamatan pringgabaya sebesar 38,540, sedangkan dikecamatan jerowaru hanya sebesar 36,636.

Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2023

Analisa Penyusunan Strategi Pengembangan Komoditi Jagung di Kecamatan Jerowaru

Berdasarkan analisis SWOT pada pembahasan strategi pengembangan komoditi jagung di

Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dapat disimpulkan.

Strategi pengembangan komoditi jagung di Kecamatan Jerowaru mempunyai prospek pasar yang sangat besar, kesempatan untuk berinovasi dan ekspansi pasar cukup terbuka karena berdasarkan analisis SWOT berada pada posisi kuadran III yang berarti bahwa mempunyai kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Namun demikian para petani jagung harus fokus pada masalah internal dan eksternal agar dapat merebut peluang-peluang yang ada.

Mengoptimalkan produktivitas jagung dengan adanya kemitraan antara pihak swasta dan pemerintah guna pemberdayaan petani dalam meningkatkan produktivitas komoditi jagung. Oleh sebab itu penggunaan lahan untuk tanaman jagung dapat dimanfaatkan secara optimal, Serta memanfaatkan ketersediaan lahan, agroklimat dan status kepemilikan tanah untuk komoditi jagung sehingga memenuhi permintaan pasar, dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur pendukung sehingga dapat meraih peluang pasar dan mendapat manfaat dari tingginya nilai tambah komoditi jagung.

E. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian yang Strategi Pengembangan Komoditi Jagung di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur terdiri atas kesimpulan dan rekomendasi.

1. Kesimpulan

Kesesuaian lahan komoditi jagung di Kecamatan Jerowaru tergolong dalam dua kategori kesesuaian, yaitu "Cukup Sesuai" dan "Sesuai Marginal," dengan total luas wilayah mencapai 16,163.59 hektar. Wilayah yang dianggap "Cukup Sesuai" untuk pertanian jagung mencakup luas 12,358.96 hektar. Klasifikasi ini menandakan bahwa sebagian besar lahan di kecamatan ini memiliki kondisi yang mendukung dan memadai untuk budidaya jagung dengan potensi hasil yang baik. Wilayah dengan klasifikasi "Sesuai Marginal" mencakup luas 3,804.63 hektar, Meskipun masih dapat digunakan untuk pertanian jagung, klasifikasi ini menunjukkan bahwa ada beberapa keterbatasan atau tantangan yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan hasil pertanian di wilayah tersebut

Strategi pengembangan komoditi jagung di Kecamatan Jerowaru mempunyai prospek pasar yang sangat besar, kesempatan untuk berinovasi dan ekspansi pasar cukup terbuka karena berdasarkan analisis SWOT berada pada posisi

kuadran III yang berarti bahwa mempunyai kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Namun demikian para petani jagung harus fokus pada masalah internal dan eksternal agar dapat merebut peluang-peluang yang ada.

Mengoptimalkan produktivitas jagung dengan adanya kemitraan antara pihak swasta dan pemerintah guna pemberdayaan petani dalam meningkatkan produktivitas komoditi jagung. Oleh sebab itu penggunaan lahan untuk tanaman jagung dapat dimanfaatkan secara optimal, Serta memanfaatkan ketersediaan lahan, agroklimat dan status kepemilikan tanah untuk komoditi jagung sehingga memenuhi permintaan pasar, dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur pendukung sehingga dapat meraih peluang pasar dan mendapat manfaat dari tingginya nilai tambah komoditi jagung.

2. Rekomendasi

Penelitian ini belum mempertimbangkan aspek-aspek pendukung pertanian seperti halnya sarana dan prasarana sehingga aspek-aspek tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian lanjutan. Adanya usulan penelitian lanjutan ini diharapkan dapat mengembangkan dan mempertajam tema pada penelitian ini. Berikut merupakan rekomendasi judul-judul untuk penelitian selanjutnya:

- a. "Kajian Kebutuhan Pengembangan Sarana dan Prasarana Kegiatan Pertanian Komoditi jagung Di Kecamatan Jerowaru". Agar implementasi pengembangan komoditi Jagung Di Kecamatan Jerowaru dapat berjalan secara tepat sasaran, perlu dikaji lebih mendalam terkait dengan kondisi sarana dan prasarana maupun fasilitas penunjang lainnya untuk dapat mengembangkan komoditi Jagung.
- b. "Kajian Nilai Keuntungan Petani Komoditi Jagung Di Kecamatan Jerowaru". Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesejahteraan para pelaku usaha tani khususnya para petani Komoditi Jagung Di Kecamatan Jerowaru.

F. DAFTAR PUSTAKA

Berikut merupakan beberapa kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini.

JURNAL:

- Anwar, M. (2019). *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG (Zea Mays L.) DI KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR*.
 Apriani puji lestari, & Harly widayanti, S. B. (2017). *Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk*

Tanaman Jagung di Kabupaten Dompu Berbasis SIG.

- Delvis. (2021). *Kajian Morfologi Kawasan Perkotaan (Studi kasus: Kawasan Perkotaan Selat panjang, Kabupaten Kepulauan Meranti).*
- Dwijatenaya, I. B. M. A., Damayanti, A., & Jainuddin, J. (2021). Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara: Pendekatan Analisis SWOT. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(3), 489–500.
<https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.802>
- Hafizh Fadhil. (2022). *Potensi Hasil Pertanian.*
- Ilham Gustian, Harius Eko Saputra, & Antonio Imanda. (2019). PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJAMEN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN DI PT. JASARAHARJA PUTRA CABANG BENGKULU. In *Jurnal Professional FIS UNIVED* (Vol. 6, Issue 1).
- Kholilah Lubis, H., Azwina, R., Kurnyasih, A., Utami, N., & Nasution, J. (2023). Peranan Sektor Petanian dalam Pembangunan Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2).
- Pebrianto Umar, F., E Sela, R. L., & Ch Tarore, R. (2016). *PERUBAHAN FUNGSI PEMANFAATAN RUANG DI KELURAHAN MOGOLAING KOTA KOTAMOBAGU.*
- Robbo, A., & Galib, M. (2023). EVALUASI KESESUAIAN LAHAN PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI KABUPATEN LUWU. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 10(2), 319–325.
<https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2023.010.2.15>
- Sudarmin. (2019). *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA.*
- Susanto. (2016). *Lahan pertanian.*
- Zarwati, N., Hayati, & Muktasam. (2023). ANALISIS USAHATANI JAGUNG DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PADA LAHAN KERING DI KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR ANALYSIS OF CORN FARMING AND ITS CONTRIBUTION TO HOUSEHOLD INCOME ON DRY LAND IN THE DISTRICT JEROWARU, EAST LOMBOK REGENCY. *Agroteksos*, 33(2).